



Masa Bimbingan Apakah Berpengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa

Shofya Azzahra Muttaqin ¹, Wilda Zahrotul Hasanah ², Farid Abdul Wahid ³,
Aditia Nugraha ⁴, Muhammad Zafharani El-Shabaz ⁵, Rama Wijaya Abdul Rozak ⁶,
Ariyano Ariyano ⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Alamat : Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email: shofyaazzahra10@upi.edu, ramawijaya@upi.edu, ariyano_ryan@upi.edu

Abstract : *Guidance Period activities which are considered ineffective, are examined to find out how good they are for students, so that they become a material for consideration and reference for evaluating these activities in subsequent years. Reviewed by giving questionnaires to several respondents with special criteria, and observed through naturalistic observation methods. It was found that the frequency of the influence of the guidance period on several aspects, namely: 1) time management, 2) comply with regulations, 3) be ethical, 4) be responsible, the average agree: 86.6% and disagree: 13.3%. Meanwhile, in the observation results, it was found that the behavior of some respondents did not match the answers to the questionnaire which was influenced by several factors, namely internal factors in the form of individuals and external factors in the form of education and the environment. It is hoped that the inhibiting factors on the effect of the Guidance Period activities found through this research can be the basis for increasing the good habits of respondents and improving these activities so that they become better.*

Keywords: *Guidance period for students, good influence, inhibiting factors.*

Abstrak : Kegiatan Masa Bimbingan yang dipandang tidak efektif, diteliti untuk mengetahui seberapa besar dampak baiknya pada mahasiswa, agar menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk mengevaluasi kegiatan ini di tahun-tahun berikutnya. Dikaji dengan pemberian kuesioner pada beberapa responden berkriteria khusus, serta diamati melalui metode observasi naturalistik. Didapati frekuensi pengaruh masa bimbingan terhadap beberapa aspek, yaitu: 1) pengelolaan waktu, 2) taat peraturan, 3) ber-etika, 4) bertanggungjawab, adalah rata-rata setuju: 86,6% dan tidak setuju: 13,3%. Sedangkan, pada hasil observasi, dijumpai perilaku beberapa responden yang tidak sesuai dengan jawaban pada kuesionernya yang dipengaruhi beberapa faktor, yakni faktor internal berupa individu dan faktor eksternal berupa pendidikan dan lingkungan. Hendaknya, faktor penghambat pada pengaruh kegiatan Masa Bimbingan yang ditemukan melalui penelitian ini, dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kebiasaan baik responden dan membenahi kegiatan ini supaya menjadi lebih baik.

Kata kunci: Masa Bimbingan pada mahasiswa, pengaruh baik, faktor penghambat.

PENDAHULUAN

Dianggap tidak memberi dampak apapun, inilah pendapat beberapa mahasiswa terhadap kegiatan Masa Bimbingan, padahal baik tidaknya kepribadian mahasiswa di suatu perguruan tinggi sedikit banyak ditentukan oleh baik tidaknya pelaksanaan PPS (Program Pengenalan Studi) di perguruan tinggi tersebut (Silvia, 2015). Bratadharma (2013), menyampaikan bahwa pada dasarnya PPS (Program Pengenalan Studi) merupakan pintu ilmu bagi mahasiswa. Bila dari pintu saja sudah buruk, maka akan memberi dampak buruk yang berkepanjangan. Pembentukan karakter yang baik tidak instan tetapi terjadi sepanjang hidup seseorang Sri Narwanti (2011:5), bukan dipaksakan harus menjadi baik pada masa orientasi.

Kegiatan semacam Masa Bimbingan memiliki banyak pro dan kontra dikarenakan banyak hal-hal negatif yang ditemukan seperti kekerasan, pelecehan, pembullyan, hingga perpeloncoan yang dilakukan (Aviantari, 2020). Kegiatan ospek perguruan tinggi yang ada di Indonesia menjadi sorotan pemerintah, sehingga kegiatan ospek beberapa kali ingin dihapuskan oleh pemerintah tetapi tanggapan dari mahasiswa tidak sejalan dengan pemerintah (Ningrum, 2018). Kegiatan ospek yang bertujuan untuk membentuk mental mahasiswa baru terkadang salah sasaran, Fadhilah dan Wulan (2020) mengutarakan bahwa kegiatan ini membuat mental mahasiswa baru menjadi tertekan, serta menjadi sebuah ketakutan tersendiri sehingga mahasiswa baru menjalankan ospek hanya sebatas kewajiban bukan kemauan dari diri sendiri.

Dari beberapa jurnal sebelumnya, belum ada pembahasan mengenai apakah kegiatan semacam ospek ini dapat memperbaiki karakter mahasiswa. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas sejauh mana pengaruh masa bimbingan sebagai wahana pembentukan karakter terhadap karakter mahasiswa. Untuk dijadikan acuan dalam evaluasi kegiatan masa bimbingan pada mahasiswa baru di tahun mendatang (Wulandari, 2015), sehingga menjadi pertimbangan program kegiatan bagi pelaksanaan Masa Bimbingan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data-data kuantitatif didapatkan melalui kuesioner kombinasi yang diberikan kepada maha- siswa. Data kualitatif didapatkan melalui observasi naturalistik yang dilakukan kepada mahasiswa. Hasil penelitian dikaji dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) pengelolaan waktu ;
- 2) ketaatan pada peraturan kampus ;
- 3) etika terhadap dosen ;
- 4) tanggungja- wab terhadap tugas-tugasnya.

Terdapat kriteria khusus bagi responden yang mengisi kuesioner, yaitu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Masa Bimbingan. Demi keefek- tihan penelitian ini, peneliti mengambil 15 maha- siswa sebagai responden dengan syarat yang su- dah disebutkan Data kuesioner kombinasi dil- akukan dengan menyebarkan link *google form* dari mahasiswa baru ke mahasiswa baru lainnya.

Setelah itu, dilakukan observasi secara ter- tutup selama sebulan (pertengahan Februari s.d. pertengahan Maret 2023) pada saat mahasiswa sedang berada di area kampus. Metode ini dilakukan untuk mengamati perilaku spontan partisipan di lingkungan kampus, dan dilakukan secara diam-diam untuk menghindari sikap yang dibuat-buat. Data kuesioner yang terkumpul akan dikomparasikan dengan hasil metode observasi naturalistik, untuk menemukan kesesuaian antara jawaban responden pada kuisisioner dengan per- ilakunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengaruh Masa Bimbingan: Pengelolaan Waktu

Pengaruh Masa Bimbingan: Pengelolaan Waktu	Frekuensi	%
Setuju	13	86,6
Tidak Setuju	2	13,3
Total	15	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengaruh Masa Bimbingan: Taat Peraturan

Pengaruh Masa Bimbingan: Taat Peraturan	Frekuensi	%
Setuju	12	80
Tidak Setuju	3	20
Total	15	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh Masa Bimbingan: Beretika

Pengaruh Masa Bimbingan: Beretika	Frekuensi	%
Setuju	14	93,3
Tidak Setuju	1	6,6
Total	15	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengaruh Masa Bimbingan: Bertanggungjawab

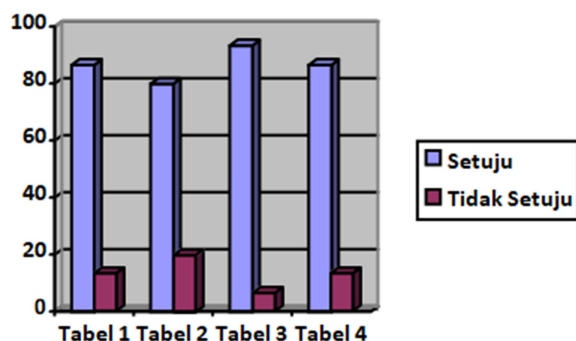
Pengaruh Masa Bimbingan: Bertanggungjawab	Frekuensi	%
Setuju	13	86,6
Tidak Setuju	2	13,3
Total	15	100

Setelah pembagian *google form*, dilakukan juga observasi secara tertutup selama sebulan (pertengahan Februari s.d. pertengahan Maret 2023) pada saat mahasiswa sedang berada di area kampus. Data kuesioner yang terkumpul lalu dikomparasikan dengan hasil metode observasi naturalistik. Ditemukannya ketidaksesuaian pada beberapa perilaku responden terhadap jawaban di kuesionernya. Dari 15 responden, hanya 5 yang menunjukkan dampak baik kegiatan Masa Bimbingan.

Berdasarkan hasil komparasi antara jawaban kuesioner dan perilaku responden, dapat diketahui bahwa ada 2 faktor hambatan dalam kurangnya pengaruh kegiatan Masa Bimbingan terhadap karakter mahasiswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor individu, yakni karakter seseorang yang sudah terbentuk sebelum masuk ke perguruan tinggi dan kurangnya penerapannya materi yang telah dipaparkan terhadap kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini diambil dari alasan terbanyak pada jawaban responden di kuesioner yang memilih opsi 'tidak' atas pertanyaan kuantitatif.

Sedangkan pada faktor eksternal, didapati bahwasanya ada dua subfaktor kurangnya pengaruh kegiatan Masa Bimbingan terhadap karakter mahasiswa, yaitu pendidikan dan lingkungan. Beberapa faktor eksternal yang dapat menghambat pengaruh kegiatan ini antara lain faktor lingkungan seperti media sosial dan pergaulan, adanya masalah keluarga yang dialami mahasiswa dan kurangnya pengawasan keluarga. Berbeda dengan faktor lingkungan, faktor pendidikan dari pihak penyelenggara seperti penyelenggaraan acara yang relatif

membosankan. Sehingga peserta kegiatan Masa Bimbingan tidak antusias menyimak dan tidak menangkap esensi materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan teori faktor penghambat dalam pembentukan karakter yang diungkapkan oleh Gunawan (2012:19-22) bahwa faktor eksternal adalah faktor yang bersifat dari luar yang terdiri atas dua, yaitu pendidikan dan lingkungan.



Grafik 1. Frekuensi Pengaruh Masa Bimbingan terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa

Pasca kegiatan Masa Bimbingan berakhir, dampak dari kegiatan ini semakin pudar. Dipengaruhi faktor individu dan lingkungan, seperti permasalahan yang dihadapi oleh responden lingkungan pertemanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan pada 15 responden mengenai pengaruh kegiatan Masa Bimbingan terhadap pembentukan karakter mahasiswa menunjukkan hasil bahwa frekuensi pengaruh kegiatan ini rata-rata setuju: 86,6% dan tidak setuju: 13,3%.
2. Pada perilaku 15 responden, 10 diantaranya didapati tidak sesuai dengan jawaban pada kuesionernya.
3. Terdapat dua faktor penghambat pada pengaruh kegiatan Masa Bimbingan terhadap pembentukan karakter mahasiswa, yakni internal berupa faktor individu, dan eksternal berupa pendidikan dan lingkungan.

Saran

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Terapkanlah kebiasaan baik tanpa paksaan.
2. Untuk Penyelenggara
 - a. Berikan motivasi pada mahasiswa yang menjalani kegiatan Masa Bimbingan.
 - b. Upayakan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan hasil kegiatan Masa Bimbingan.
 - c. Ciptakan suasana yang dikemas secara lebih menarik agar poin-poin pada materi Masa Bimbingan bisa tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Silvia, Y. 2015. Deskripsi Pengaruh Masa Orientasi Tahun 2014 Pada Pembentukan Karakter Positif Mahasiswa Semester II Akademi Keperawatan RS PGI Cikini. *Jurnal. Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*.
- Prakosa, A. 2018. Wacana Tanpa Ospek, UNAS Sambut Mahasiswa Baru Lewat Character Building. Analisis Wacana Kritis pada Berita. Universitas Nasional Jurusan Ilmu Komunikasi.
- Elwindra, Barsasella. 2014. Survei Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pelatihan ESQ 165 pada Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (Ospek) STIKes PHI. *Jurnal. Persada Husada Indonesia*.
- Utomo, p. 2012. Ospek dan Pengembangan Budaya Akademik. Memberi Bobot Arah Orientasi Pembinaan Mahasiswa. UNY.
- Tayyeb, M. Memahami Dampak Tindakan Sosial Mahasiswa Senior Terhadap Mahasiswa Junior Dalam Kampus. Universitas Negeri Makassar.
- Pramono D, Ristiono H dan Bhakti C. 2019. Model Program Pengenalan Kampus Untuk Mengembangkan Kesiapan Karir Mahasiswa. Universitas Ahmad Dahlan.
- Wulan T, Fadhillah I. 2020. Peran Pendidik dalam Pengembangan Identitas Diri Mahasiswa melalui Character Building. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sanaky, H. 2011. Masa Orientasi Siswa/Mahasiswa sebagai Media Orientasi Pendidikan tanpa Kekerasan. *El-Tarbawi*.
- Susanti, R. 2013. Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal. Al-Ta'lim. STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh*.
- Sudrajat, A. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta*.